KR-Driyanto

Peletakan tiang pancang sebagai tanda dimulai pembangunan gedung baru DPRD Banyumas.

SENILAI Rp 75,5 MILIAR

Banyumas Bangun Gedung DPRD

BANYUMAS(KR) - Banyumas akan memiliki gedung DPRD baru untuk menggantikan gedung DPRD lama yang dibangun tahun 1966 di komplekS Pendapa Si Panji Purwokerto. Peletakan tiang pancang sebagai tanda dimulainya proses pembangunan gedung baru DPRD Banyumas di Jalan Ir Soekarno Purwokerto dilakukan Jumat (17/9) lalu

Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Banyumas, Irawadi mengatakan pembangunan gedung DPRD Banyumas baru diawali dengan *ground breaking* yang menjadi simbol mulainya pembangunan gedung DPRD Banyumas yang baru. "Lahan untuk gedung baru di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur ini sekitar tiga hektar. Pembangunan dilaksanakan secara bertahap," jelasnya, Senin (20/9).

Disebutkan, luas bangunan keseluruhan DPRD Banyumas sekitar 7.543 meter persegi, terdiri dua lantai dan satu lantai untuk ruang rapat paripurna. "Total anggaran Rp 75,5 miliar akan dilaksanakan selama tiga tahun anggaran, yaitu 2021, 2022 dan 2023," ungkap Irawadi. **(Dri)**

Bansos SAR Karanganyar Dialihkan

KARANGANYAR (KR) - SAR Karanganyar mengalihkan bakti sosial bantuan sayuran segar dan sembako ke penghuni pondok pesantren. Sebelumnya, sasaran bakti sosial untuk masyarakat umum. Kalangan pondok pesantren dinilai tetap membutuhkan bantuan dibanding masyarakat umum. Koordinator Operasi SAR Karanganyar, M Rasyid Al Fauzan mengatakan baksos ke ponpes sudah dilakukan delapan kali. Pengiriman sembako dilakukan tiap Jumat, berjeda dua pekan. "Lima kali ke ponpes di Jenawi dan lainnya ke ponpes di Kerjo Karangpandan dan Karanganyar Kota," jelasnya, Senin (20/9).

Menurutnya, isi paket sembako berupa sayuran segar, beras, telur, mi instan dan buah-buahan. Sumber dana dari iuran anggota dan donatur dari masyarakat. Komandan SAR Karanganyar, Prihanto menambahkan, baksos dengan sasaran masyarakat umum untuk sementara dihentikan. Alasannya, masyarakat sudah mulai mandiri dan berdikari seiring level PPKM menurun. **(Lim)**

REHABILITASI PASAR SAYUR BANJARNEGARA

Dihentikan, Diduga Ada Maladministrasi

BANJARNEGARA (KR) - Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Banjarnegara menghentikan pengerjaan Rehabilitasi Pasar Sayur Banjarnegara. Penghentian dilakukan mulai 13 September 2021, setelah menjadi sorotan DPRD karena diduga terjadi maladminitrasi.

KR-Muchtar M

Papan nama Proyek Rehabilitasi Pasar Sayur Banjarnegara tanpa menyebutkan angka anggaran.

Pasar Sayur Banjarnegara terbakar pada sore hari menjelang Magrib Kamis 11 Maret 2021. Akibat kejadian itu, 800 los dan 141 kios hangus berikut isinya. Berdasar hasil penghitungan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Menengah Banjarnegara, total kerugian para pedagang sekitar Rp 19 miliar.

Belakangan Pemkab Banjarnegara melalui Dinas PUPR menunjuk PT Sutikno Tirta Kencana untuk mengerjakan propyek Rehabilitasi Pasar Sayur Banjarnegara, sebagaimana tertuang dalam Surat Perintah Mulai Kerja (SMPK) Nomor: 5/SPMK/-PSR/PUPR/2021 tertanggal 15 Mei 2021. Jadual pelaksanaan selama 150 hari, 15 Mei 2021 hingga 11 Oktober 2021.

Wakil Ketua DPRD Banjarnegara, Edy Purwanto dan anggota Komisi III Arya Ahmad Zakaria kepada *KR* beberapa mengatakan, Pemkab Banjarnegara melakukan penunjukan langsung pelaksanaan pekerjaan Rehabilitasi Pasar Sayur dengan alasan kondisi darurat. Menurut Edy, dasar penunjukan langsung menyalahi aturan karena tidak ada dokumen hasil laboratorium forensik Polri tentang penyebab kebakaran.

"Dokumen dokumen hasil laboratorium forensik harus ada, sebagai syarat untuk penunjukan langsung. Karena tidak ada dokumen tersebut, Pemkab tidak dapat mengajukan klaim asuransi kepada perusahaan asuransi atas terbakarnya Pasar Sayur Banjarnegara sekitar Rp 2 miliar," ungkap Edy.

Anggota Komisi III DPRD Banjarnegara, Arya Ahmad Zakaria mengatakan pihaknya telah berkonsultasi dengan Perwakilan BPKP Jawa Tengah di Semarang. "BPKP menilai, telah terjadi maladministrasi terkait kegiatan Rehabilitasi Pasar Sayur Banjarnegara. Kegiatan harus dihentikan dan dilakukan tender," tandasnya.

Sementara itu, Budhi Irawan selaku pelaksana PT Sutikno Tirta Kencana membenarkan adanya surat penghentian pekerjaan Rehabilitasi Pasar Sayur Banjarnegara. "Progres pekerjaan kini mencapai 75 persen dan telah menghabiskan biaya Rp 12 miliar hingga Rp 13 miliar dari anggaran Rp 19,4 miliar," jelasnya.

Meski diminta berhenti, menurut Budhi Irawan, kegiatan pemasangan rangka baja dan atap masih berjalan. "Material yang sudah datang tetap dipasang agar tidak rusak," katanya.

Terpisah, Pelaksana Harian (Plh) Bupati Banjarnegara, Samsuddin mengajak masyarakat ikut melakukan pengawasan proyek pembangunan infrastruktur yang kini sedang dilaksanakan di seluruh kecamatan. "Pengawasan dari masyarakat sangat perlu untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengerjaan proyek," tegas Syamsuddin saat meninjau beberapa proyek pembangunan infrastruktur di Banjarnegara, baru-baru ini. **(Mad)**

TEKAN BIAYA PERTANIAN DI WONOGIRI

Bupati Serahkan Bantuan Alsintan

KR-Djoko Santoso HP

Bupati Wonogiri Joko Sutopo (paling kiri) didampingi Wabup Setyo Sukarno mencoba alsintan yang diserahkan ke Gapoktan dan Klomtan.

WONOGIRI (KR) - Bupati Wonogiri Joko Sutopo menyerahkan 496 unit alat mesin pertanian (alsintan) berbagai jenis kepada sejumlah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Kelompok Tani (Klomtan) di wilayah setempat, baru-baru ini di Dinas Pertanian dan Pangan Wonogiri.

Bupati berharap bantuan alsintan dari pemerintah ini bisa menekan biaya produksi pertanian. "Kami melalui dinas terkait akan terus memantau pemanfaatan alsintan ini. Jika ada Klomtan atau Gapoktan nakal, harus dilurus-kan," ungkap bupati didampingi Wakil Bupati Setyo Sukarno.

Plt Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Wonogiri, Wiyanto SH MH mengatakan, bantuan alsintan ini untuk menunjang pembangunan sektor pertanian, khususnya meningkatkan angka produksi pangan di kabupaten ini.

Salah seorang ketua kelompok tani penerima bantuan alsintan asal Desa Gambiranom Kismantoro, Prawito mengaku bantuan alsintan akan banyak membantu sekitar 55 petani anggotanya. Biaya produksi dipastikan lebih hemat 35-40 persen jika dibandingkan sebelum ada bantuan dari pemerintah.

"Biaya olah lahan perpetak selama ini sekitar Rp 4 juta. Dengan alsintan ini, biaya bisa ditekan hingga sekitar 40 persen," katanya. **(Dsh)**

HUKUM

Kurir Narkoba Transaksi di Tempat Karaoke

KARANGANYAR (KR) - Petugas Satresnarkoba Polres Karanganyar mengamankan tiga pengedar dan kurir sabu-sabu asal Sragen yakni IS alias A, SS alias K dan DD alias D. Penangkapan dua di antaranya mengawali penangkapan lainnya yang digerebek di lokasi transaksi.

Kasi Humas Polres Karanganyar, Iptu Agung Purwoko, Senin (20/9), mengatakan tersangka K dan D diamankan terlebih dahulu oleh Tim Opsnal Satresnarkoba. Keduanya diintai sudah beberapa waktu karena diduga menjual sabu-sabu secara paket hemat ke remaja.

"Awalnya dua tersangka dulu kita amankan. Keduanya akhirnya mengaku. Berdasarkan keterangan keduanya, ternyata mereka punya janji transaksi di sebuah tempat hiburan di Jaten. Nah, langsung kami tindaklanjuti dengan pengintaian lalu menggerebek tersangka A. Ia kurir sabu-sabu yang berkaitan dengan dua tersangka K dan D," jelasnya.

Saat A ditangkap, ia belum sempat menjual paket sabu ke konsumennya. Polisi menengarai sasarannya adalah para remaja dan usia produktif. Hal itu diketahui dari identitas pemesan sabu yang tercatat di ponsel milik tersangka. Dalam penggerebekan itu, A kedapatan menyimpan sabu-sabu berbobot 0,82 gram.

Terhadap para tersangka, dikenakan Pasal 114 ayat 1 subsider Pasal 112 ayat 1 tentang UU Narkoba 2009 dengan ancaman penjara minimal 4 tahun dan maksimal 12 tahun. Mereka terancam hukuman minimal lima tahun dan maksimal 20 tahun penjara. Selain itu, denda paling sedikit Rp 1 miliar dan paling banyak Rp 10 miliar.

Sementara itu, tersangka A mengatakan, calon pembelinya sudah beberapa kali mendapatkan sabu dari K dan D. Ia mengaku tidak mendapat imbalan menjadi kurir keduanya. "Saya tidak mendapatkan apa-apa. Saya mengenal mereka sejak 2007 tapi tidak pernah bertemu setelah itu," jelasnya.

Tersangka A, mengaku belum lama mengenal L yang meminta bantuannya untuk sabu-sabu dari dua lelaki tersebut. "Saya ditransfer uang Rp 1,1 juta oleh L. Tapi harga sabu-sabu Rp 1,2 juta. Saya tambahi Rp 100.000. Janjinya L mau mengganti uang itu kalau ketemu nanti. Saya mau menyerahkan barang. Belum sampai ketemu, sudah ditangkap," ujar A di ruang Satresnarkoba Polres Karanganyar. **(Lim)**

KR-Abdul Alim

Tersangka kurir sabu-sabu diamankan polisi.

DITEMUKAN OLEH PEMANCING

Mayat Lelaki Penuh Luka di Sungai Serang

WATES (KR) - Mayat laki-laki tanpa identitas ditemukan mengambang di Sungai Serang wilayah Bendungan Wates, Minggu (20/9) petang. Dari hasil pemeriksaan luar ti medis RSUD Wates, pada jasad laki-laki ini ditemukan adanya luka-luka yang diduga akibat senjata tajam.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Senin (20/5). mengatakan mayat laki-laki ini pertama kali ditemukan seorang pemancing sekitar pukul 17.00. Saat ditemukan dalam kondisi telanjang dengan posisi mengambang dan tengkurap.

"Laki-laki ini diperkirakan usianya sekitar 30-40 tahun, berbadan gempal, rambut pendek dan tingginya sekitar 160-170 cm. Karena tidak ada identitasnya, petugas kesulitan mengidentifikasi sehingga jasadnya dibawa ke RSUD," jelasnya.

Hasil pemeriksaan luar di RSUD Wates terdapat beberapa luka yang ditemukan, di antaranya luka lebam pada dada kanan dan kiri, luka terbuka pada mata kanan dan kiri seperti luka sayatan benda tajam. Selain itu ditemukan trauma tajam di ketiak sebelah kanan, luka dasar otot lengan kanan bawah dan luka pada pergelangan tangan bagian dalam melingkar dasar otot tajam.

"Jasad korban kami kirim ke Rumah Sakit Bhayangkara untuk dilakukan otopsi. Identitasnya sampai saat ini masih misterius. Tim Inafis telah berupaya melacak menggunakan alat mambis dan hand held untuk mengidentifikasi lewat sidik jari. Namun, datanya belum keluar, data sementara yang muncul masih berbeda. Mungkin korban belum melakukan perekaman e-KTP. Kasus ini masih dalam penyelidikan," jelasnya. **(R-2)**

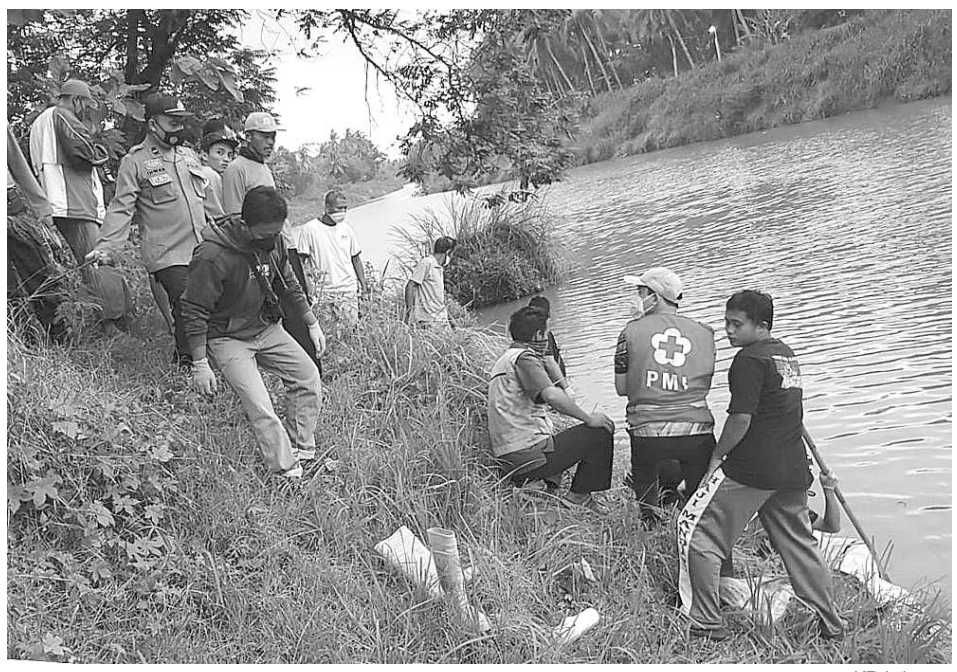

KR-Istimewa

Petugas PMI Kulonprogo mengevakuasi jasad laki-laki yang ditemukan mengambang di Sungai Progo.

TAK DISETORKAN KE DISTRIBUTOR SEMBAKO

Oknum Gelapkan Uang Hampir Rp 1 Miliar

KEBUMEN (KR) - Distributor sembako dan kosmetik di Kutowinangun Kebumen, mengalami kerugian hingga hampir Rp 1 miliar akibat ulah salesnya, IB (30) warga Desa Kedungagung Butuh Purworejo. Uang sebanyak itu digelapkan dengan modus memesan barang menggunakan faktur fiktif.

"Akibat ulah tersangka, perusahaan mengalami kerugian Rp 951.287.374. Kerugiannya sangat banyak karena apa yang dilakukan tersangka sudah cukup lama," ungkap Wakapolres Polres Kebumen Kompol Edi Wibowo didampingi Kapolsek Kutowinangun AKP Krida Risanto, saat konferensi pers Senin (20/9).

Ulah IB diketahui setelah perusahaan menemukan banyak kejanggalan pada faktur yang disetorkan tersangka. Perusahaan juga melakukan pengecekan lapangan, dan diketahui transaksi yang dilakukan tersangka ternyata fiktif.

Barang-barang yang dipesan menggunakan faktur fiktif, dijual tersangka dengan harga lebih murah. Untuk mengelabui perusahaan, sebagian hasil penjualan disetorkan ke perusahaan. Sebagian lain, uangnya digunakan untuk kepentingan pribadi. "Salah satunya untuk membeli sepeda motor sport 250 cc," terang Kompol Edi Wibowo.

Akibat perbuatannya, tersangka IB dijerat dengan Pasal 374 KUHP dengan ancaman dihukum penjara selama-lamanya lima tahun. **(Suk)**